

METODE DAKWAH BIL HAL UNTUK PERUBAHAN PERILAKU REMAJA DI KAMPUNG WARUNG TANJUNG

Asep Muzayin Aturmudi¹, M. Imam Samudra²

^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Islam darul Arqam Muhammadiyah Garut, Indonesia

Corresponden E-mail : asepmuzayin3@gmail.com

Abstrak

Kampung Warung Tanjung di Kecamatan Tarogong Kaler menghadapi berbagai permasalahan sosial pada kalangan remaja, seperti perjudian, premanisme, dan penyalahgunaan minuman keras. Secara khusus, kondisi ini menuntut adanya peran dakwah berkelanjutan untuk mengarahkan perilaku remaja sesuai dengan nilai-nilai Islam. Namun, kajian mengenai efektivitas metode dakwah bil hal dalam mengatasi problematika sosial remaja di wilayah ini masih jarang dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode dakwah bil hal yang menekankan keteladanan nyata terbukti efektif dalam perubahan perilaku remaja, tercermin dalam peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Keterlibatan remaja dalam kegiatan keagamaan dan sosial yang diinisiasi masyarakat memberikan inspirasi untuk meniru perilaku positif, sementara dukungan tokoh agama dan orang tua menjadi faktor pendukung yang signifikan. Meskipun demikian, hambatan berupa rendahnya kesadaran remaja terhadap pentingnya perubahan perilaku tetap menjadi tantangan dalam pelaksanaannya. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa dakwah bil hal berimplikasi penting dalam membentuk karakter remaja yang santun, religius, dan produktif, sekaligus memperkuat peran masyarakat dalam mencegah pengaruh negatif lingkungan dan media sosial.

Kata Kunci: Metode Dakwah Bil Hal; Prilaku Remaja

Abstract

Kampung Warung Tanjung in Tarogong Kaler District faces various social problems among teenagers, such as gambling, thuggery, and alcohol abuse. In particular, this condition requires a continuous role of Islamic preaching to guide teenagers' behavior in accordance with Islamic values. However, studies on the effectiveness of the dakwah bil hal method in overcoming social problems among teenagers in this area are still rare. This study uses a qualitative approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation, while data analysis is conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the application of the dakwah bil hal method, which emphasizes real role modeling, has proven effective in changing youth behavior, as reflected in increased discipline, responsibility, and social awareness. The involvement of adolescents in religious and social activities initiated by the community provides inspiration to emulate positive behavior, while the support of religious leaders and parents is a significant contributing factor. However, the low awareness of adolescents regarding the importance of behavioral change remains a challenge in its implementation. Overall, this study confirms that dakwah bil hal has important implications in shaping the character of polite, religious, and productive teenagers, while also strengthening the role of the community in preventing the negative influence of the environment and social media.

Keywords: The Method of Dakwah Bil Hal; Teenage Behavior

Pendahuluan

Kampung Warung tanjung merupakan salasatu kampung yang berada di kecamatan tarogong kaler kampung ini memiliki beberapa permasalahan sosial terutama pada kalangan remaja dari hasil observasi peneliti di lapangan bahwa di wilayah ini masih banyak orang yang melakukan perjudian, premanisme, pemabuk dan perilaku yang lainnya yang bertentangan dengan ajaran islam oleh karena itu harus ada peran dakwah yang di lakukan secara terus menerus untuk merubah perilaku remaja di kampung warung tanjung itu karena setiap orang diwajibkan untuk melakukan kegiatan berdakwah hal ini sejalan dengan ayat Al- Quran yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: "Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah .dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Berdasarkan ayat di atas maka perintah untuk berdakwah menjadi suatu keharusan,dalam menyampaikan suatu pesan dakwah seorang da'i harus memperhatikan metode dakwah untuk tercapai nya keberhasilan dakwah, metode sangat penting peranannya demi tercapai nya keberhasilan dakwah. Untuk itu dakwah haruslah dikemas dengan cara dan metode yang tepat dan pas. dakwah harus tampil secara aktual, faktual dan konstektual. Begitu pula dengan tantangan dakwah yang menuntut untuk bisa menjawab berbagai persoalan sesuai dengan era sekarang ini, karena dakwah belum menjadi pedoman atau panduan bagi masyarakat dalam menghadapi permasalahan yang mungkin terjadi. Dakwah bil hal merupakan dakwah dengan aksi nyata, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian. Dakwah *bil hal* ini lebih mengarah pada tindakan menggerakkan aksi dan menggerakkan mad'u sehingga dakwah ini lebih berorientasi pada masyarakat. Dakwah bil hal sangat diharapkan mampu membawa konsekuensi perubahan masyarakat yang terencana,bukan perubahan yang terjadi begitu saja. Maka dapat disimpulkan bahwa dakwah bil hal ini sebuah perubahan dari kondisi tertentu menuju kondisi yang lebih baik demi mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat.

Berdasarkan permasalahan yang telah di paparkan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti Metode Dakwah Bil Hal yang ada di kampung warung tanjung untuk itu sangat penting sekali untuk melakukan penelitian dengan judul Metode Dakwah Bil Hal Untuk Perubahan Perilaku Remaja Kampung Warung Tanjung.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian kualitatif, Menurut (Mulyana, 2008) penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan caramendeskrripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian, adapun alasan Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan hasil penelitian tentang judul Metode dakwah bil hal untuk perubahan perilaku remaja di kampung warung tanjung. Pada bagian ini dimaksudkan untuk membatasi penelitian sehingga mempermudah penulis untuk melakukan pembatasan terhadap penelitian interaksi dengan

orang yang dilakukan untuk mempermudah pengelolaan data penelitian untuk penarikan kesimpulan berdasarkan indentifikasi masalah yang ada untuk mendapatkan pengertian operasional dan bertitik tolak pada indentifikasi masalah maka penulis mendapatkan pengertian operasional sebagai berikut:

1. Metode dakwah: metode itu cara sedangkan dakwah menyeru kepada kebaikan dapat di simpulkan metode dakwah itu cara untuk berdakwah mengajak kepada kebaikan.
2. Dakwah bil hal: dakwah yang dilakukan dengan pembuatan nyata yang manfaat nya langsung terasa.
3. Perubahan: Menurut KBBI perubahan berasal dari kata ubah yang menjadi berbeda dari semula yaitu yang tadinya tidak baik menjadi baik.
4. Perilaku: perbuatan atau tindakan dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan
5. Remaja: merupakan masa transisi seseorang yang tumbuh menjadi dewasa melalui perubahan perkembangan yang mencakup kematangan mental,emosional social dan fisik seseorang yang berada pada usia 12- 21 tahun

Adapun yang dijadikan subjek dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemuka agama yang ada di kampung Warung Tanjung.
2. Tokoh masyarakat di Kampung Warung Tanjung.
3. Remaja di Kampung Warung Tanjung.

Adapun yang menjadi objek Penelitian dalam Skripsi ini adalah kegiatan Dakwah Bil Hal yang dilakukan di Kampung Warung Tanjung untuk Remaja. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sehingga untuk mengambil sampel harus menggunakan cara tertentu yang di dasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada (Sugiono 2011:81). Teknik yang digunkan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan mengambil data dari orang yang paling tahu dan juga Teknik Snowball sampling dimana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu narasumber ke narasumber lain.

Teknik Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Menurut (Miles, 2014) te dapat tiga langkah untuk menganalisis data yaitu:

- a. Reduksi yaitu data merupakan proses penyederhanaan, merangkum, memilih hal-hal pokok, mengklasifikasikan, memfokuskan pada hal-hal penting dalam tema dan pola yang sama. Data yang telah direduksi akan lebih jelas dalam menggambarkan dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data pada tahapan selanjutnya.
- b. Penyajian Data (Data Disply)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan lain sebagainya. Penyajian data pada penelitian kualitatif sering menggunakan bentuk teks naratif, yang kadang dilengkapi dengan grafik, matrik, bagan (*chart*) atau sejenisnya. Dan Conclusion Drawing (verification). Penelitian kualitatif mengedepankan temuan baru sebagai hasil akhir dari kesimpulan penelitiannya. Temuan baru tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran dari suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas keberadaannya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2012) bahwa temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Secara Geografis Kampung Warung Tanjung terletak di Desa Pasawahan Kecamatan Tarogong Kaler Kampung Warung Tanjung ini terletak sangat strategis dan dekat dengan jalan utama menuju kota besar seperti Kota Bandung, Jakarta dan Kota lainnya, di Kampung Warung Tanjung ini memiliki Wilayah yang relative sempit yaitu hanya ada dua RT yaitu RT 02 dan Rt 03 dan hanya ada satu RW yaitu RW 04, di Kampung ini memiliki penduduk yang bervariasi dan kebanyakan dari mereka berprofesi sebagai buruh pabrik Guru dan ada yang Bertani. Masyarakat di Kampung Warung Tanjung berjumlah 50 kepala keluarga yang terdiri dari anak-anak remaja, dan yang sudah lanjut usia namun kebanyakan dari mereka yaitu anak-anak dan remaja adapun pendidikan mereka rata-rata tamatan SMP dan sebagian mereka ada yang tamatan SMA juga kegiatan mobilisasi masyarakat Warung Tanjung sangat mudah untuk di jangkau karena berada di jalan utama yang selalu ramai sehingga masyarakat di Kampung Warung Tanjung ini mendapat fasilitas transportasi yang cukup memadai karena berada di jalur strategis yakni jalan Otto Iskandar Dinata(Otista).

Keterjangkauan transportasi umum bagi masyarakat Kampung Warung Tanjung berdampak positif pada berbagai aspek kehidupan mereka. Akses yang mudah ke bus, angkot, dan elf memungkinkan mereka untuk beraktivitas lebih produktif, memperluas jaringan sosial, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Letak Kampung Warung Tanjung yang berada di jalan raya yang ramai membuat masyarakatnya sangat diuntungkan. Mereka dapat dengan mudah naik bus, angkot, atau elf untuk menuju pasar, sekolah, tempat kerja, atau fasilitas umum lainnya tanpa harus menunggu terlalu lama.

Masyarakat di Kampung Warung Tanjung mudah menerima pengaruh budaya dari luar karena di Kampung ini banyak pendatang dari luar kampung yang berprofesi berdagang seperti, penjual nasi goreng, baso dan pecel. Kehadiran para pendatang yang beragam profesi seperti penjual nasi goreng, bakso, dan pecel di Kampung Warung Tanjung telah menciptakan pertukaran budaya yang dinamis. Interaksi sehari-hari antara masyarakat lokal dan pendatang ini memungkinkan terjadinya akulturasi budaya, di mana nilai-nilai dan kebiasaan baru bercampur dengan tradisi yang sudah ada. Dengan banyaknya pendatang yang berdagang di Kampung Warung Tanjung, masyarakat lokal semakin terbuka terhadap pengaruh budaya dari luar. Hal ini terlihat dari semakin beragamnya pilihan kuliner, gaya berpakaian, hingga penggunaan bahasa sehari-hari yang dipengaruhi oleh budaya pendatang. Adanya pendatang yang berdagang di Kampung Warung Tanjung membawa dampak positif dan negatif bagi masyarakat lokal. Di satu sisi, masyarakat menjadi lebih kaya akan pilihan dan pengetahuan tentang budaya lain. Namun di sisi lain, hal ini juga berpotensi menggeser nilai-nilai tradisional yang selama ini dipegang teguh.

Kondisi Remaja di Kampung Warung Tanjung

Jumlah dan Karakteristik Remaja

Jumlah remaja di Kampung Warung Tanjung dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Jumlah dan Karakteristik Remaja

No	Status	Usia	Jumlah
1	SMP	13 -15	18
2	SMA	16 -18	20
3	Kuliah	19 – 25	15

Permasalahan Remaja yang di hadapi

Permasalahan di Kampung Warung Tanjung yang di hadapi oleh remaja adalah perilaku mereka yang masih tidak islami yang bersebrangan dengan ajaran islam seperti tidak melaksanakan sholat, berjudi dan perbuatan lainya remaja di Kampung Warung Tanjung masih banyak yang tidak mempunyai kesadaran untuk memperdalam ajaran agama.

Program – Program Yang Sudah Ada Untuk Remaja

Dalam merubah perilaku remaja di Kampung Warung Tanjung telah membuat berbagai program keagamaan supaya dengan adanya program ini dapat menjadi wadah bagi mereka untuk dapat berubah menjadi lebih baik yang di dambakan bagi semua orang dengan adanya program keagamaan ini juga bisa menghindari remaja melakukan perbuatan yang tidak baik adapun program- program yan sudah ada untuk remaja adalah sebagai berikut:

- a. Subuh Mengaji
- b. Tadarus Al-Quran
- c. Jum'at Berkah
- d. Gerakan Sholat Berjamaah

Metode Dakwah Bil Hal yang di terapkan

Dakwah bil-hal sebenarnya bukanlah merupakan istilah baru dalam dunia dakwah, karena sumber peristilahan tersebut bermula dari al-Qur'an maupun hadits dan juga sirah Nabi. Dari sumber-sumber tersebut kemudian muncul penterjemahan baik dalam dataran normatif maupun empirik. Ada beberapa pengertian tentang dakwah bil-hal. Secara harfiah dakwah bil-hal berarti menyampaikan ajaran Islam dengan amaliah nyata dan bukan tandingan dakwah bil-lisan tetapi saling melengkapi antara keduanya.

Jenis-jenis metode dakwah bil hal yang di terapkan di Kampung Warung Tanjung yaitu sebagai berikut:

1. Metode Keteladanan (Uswatun Hasanah)
2. Kegiatan Sosial
3. Pendampingan personal

Dalam menentukan metode dakwah bil hal ada beberapa tahapan yang dilakukan Da'I di Kampung Warung Tanjung yaitu Sebagai berikut:

1. Analisis Kondisi Remaja, Pada tahap ini Da'I di Kampung Warung Tanjung melakukan analisis kondisi remaja untuk memahami karakterististik , kebutuhan dan permasalahan yang di hadapi oleh remaja, setelah di ketahui bahwa permasalahan yang di hadapi oleh remaja di Kampung Warung Tanjung adalah perilaku maka Da'I menyiapkan strategi dakwah yang cocok untuk di gunakan dalam berdakwah untuk perubahan perilaku remaja di Kampung Warung Tanjung
2. Pada tahap selanjutnya Da'I di Kampung Warung Tanjung menentukan tujuan dakwah yang jelas adapun tujuan dakwah Da, I di Kampung Warung Tanjung yaitu mengajak kepada kebaikan dan mencegah kepada keburukan amal ma'ruf nahi mungkar
3. Pada tahap selanjutnya Da'I mempertimbangkan sumber daya yang di miliki, waktu, tenaga, fasilitas supaya kegiatan dakwah tersebut dapat berjalan dengan baik
4. Kesesuaian metode dengan kondisi remaja dalam menyesuaikan metode dakwah Da'I di Kampung Warung Tanjung menyesuaikan nya dengan kondisi dan situasi remaja dan metode dakwah nya juga berubah-ubah tidak kaku sesuai keadaan remaja pada saat itu, ketika Da'I melihat bahwa remaja mempunyai permasalahan jarang melaksanakan sholat maka da'I mengajak nya untuk melaksanakan sholat, ketika Da'I melihat remaja pada saat

itu ada yang berjudi maka Da'I memperingatinya dan mendampingi remaja tersebut supaya tidak berjudi, dalam melakukan berdakwah Da'I di Kampung Warung Tanjung menggunakan pendekatan dakwah bil hal dan juga dakwah bil lisan karena dalam melakukan dakwah tidak bisa hanya dilakukan dengan satu pendekatan saja atau dakwah bil hal, keteladanan saja tetapi harus menggunakan pendekatan dakwah bil lisan juga untuk menasihatinya.

Implementasi Dakwah bil Hal

Dalam tahap pelaksanaan dakwah Bil Hal di Kampung Warung Tanjung Da'I telah membuat program-program yang telah dilakukan secara rutin yang di jadikan wadah untuk melakukan dakwah Bil Hal terutama untuk para remaja adapun kegiatan-kegiatan tersebut yaitu sebagai berikut;

Program-Program yang di Laksanakan

Kegiatan Keagamaan Rutin yaitu mengadakan kajian islami untuk remaja, tadarus al-qur'an, Kegiatan sosial seperti bakti sosial, Jumat bersih, atau berbagi makanan kepada masyarakat sekitar untuk menanamkan nilai kepedulian. Kompetisi islami Lomba adzan, tilawah, hafalan Al-Qur'an, dan nasyid untuk meningkatkan minat remaja terhadap Islam.

Pelaksanaan dan Mitra dakwah

Pelaksanaan dakwah bil hal di Kampung Warung Tanjung di lakukan dengan kolaborasi antara berbagai pihak, Berikut tahapan pelaksanaan dan mitra yang dilibatkan:

Pelaksanaan

1. Pada tahap pertama (*Planing*) di Kampung Warung Tanjung Da'I menyusun program berdasarkan analisis kebutuhan remaja yang sesuai dengan potensi yang ada di lingkungan.
2. Tahap kedua (*Organizing*) pada tahap ini di Kampung Warung Tanjung Da'I memberikan pendelegasian tugas supaya dakwah bisa efektif dan efisien, dalam pembagian tugas.
3. Tahap ketiga yaitu (*Actuating*) pelaksanaan pada tahap ini program dakwah yang ada di Kampung Warung Tanjung di laksanakan berdasarkan waktu dan hari yang terstruktur.
4. Tahapan ke empat yaitu (*Controlling*) evaluasi pada tahap ini Da'I di Kampung Warung Tanjung mengamati perubahan perilaku remaja di lihat dari partisipasi mereka untuk aktif di masjid dalam kegiatan keagamaan.

Mitra Dakwah

Dalam melakukan Dakwah Bil Hal di Kampung Warung Tanjung melibatkan berbagai elemen di antaranya yaitu:

- a. Lembaga keagamaan, Masjid
- b. Tokoh Masyarakat, Tokoh agama. Tokoh masyarakat, pemuda

Hambatan dan Tantangan Implementasi

Dalam pelaksanaan program dakwah bil hal di Kampung Warung Tanjung menghadapi beberapa hambatan di antaranya yaitu:

1. Kurangnya minat remaja beberapa remaja kurang tertarik dengan kegiatan keagamaan karena di anggap monoton kurang relevan dengan kehidupan mereka
2. Keterbatasan dana untuk menyediakan konsumsi sebagai daya Tarik
3. Da'I sebagai fasilitator sering kali mempunyai keterbatasan waktu untuk berdakwah
4. Kebiasaan dan budaya lingkungan yang tidak sesuai ajaran islam sehingga remaja sulit untuk merubah perilaku.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan metode dakwah bil hal di Kampung Warung Tanjung, dapat disimpulkan, Metode dakwah bil hal yang di terapkan di Kampung Warung Tanjung mengedepankan teladan dalam tindakan nyata Da'I di Kampung Warung Tanjung menggunakan metode dakwah Bil Hal yaitu Metode Keteladan (Uswatun Hasanah) dan pendampingan personal terbukti efektif dalam perubahan perilaku remaja. Seperti halnya Remaja yang jarang sholat di Kampung Warung Tanjung menjadi suka sholat. Dalam praktiknya, metode ini tidak hanya mengajarkan teori keagamaan, tetapi juga memberikan contoh konkret melalui tindakan sehari-hari para da'i dan tokoh masyarakat. Penerapan metode dakwah bil hal memberikan hasil yang positif dalam perubahan perilaku remaja di Kampung Warung Tanjung. Remaja yang terlibat dalam kegiatan dakwah menunjukkan peningkatan dalam aspek kedisiplinan, seperti kehadiran tepat waktu dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Selain itu, ada peningkatan dalam kesadaran akan pentingnya pendidikan dan keterampilan, dengan banyak remaja yang mulai berinisiatif mengikuti pelatihan dan kegiatan produktif.

Sebagai bahan pertimbangan dalam metode dakwah bil hal dalam upaya perubahan perilaku remaja di kampung tanjung peneliti, maka dapat disampaikan berupa saran sebagai berikut:

1. Agar perubahan perilaku remaja lebih maksimal, disarankan agar orang tua lebih aktif terlibat dalam mendampingi dan mendukung kegiatan dakwah bil hal. Program-program yang melibatkan orang tua dalam pembinaan karakter anak dapat memperkuat hasil dakwah dan memperkuat ikatan keluarga yang menjadi pondasi bagi perubahan perilaku remaja.
2. Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan dakwah bil hal, perlu adanya peningkatan fasilitas yang mendukung kegiatan dakwah, seperti ruang pertemuan, tempat pelatihan, dan alat-alat yang memadai. Selain itu, pengadaan dana yang lebih besar untuk mendukung program-program pelatihan keterampilan atau kegiatan sosial dapat membantu keberlanjutan dakwah ini.
3. Para penggerak dakwah, baik itu da'i, mentor, atau tokoh masyarakat, perlu mendapatkan pelatihan dalam hal metode dakwah yang lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman.
4. Peneliti selanjutnya bisa meneliti tentang "Strategi dakwah bil hal dalam meningkatkan Pemahaman keagamaan remaja".

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar Saefudin (2005), *Metode Penelitian. Pustaka*. Yogyakarta Asmuri Syukir (1983) *Sosiologi Pedesaan*. Gadjah Mada University
- Asmuri Syukir (1983). *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya. Al-Ikhlas Abdul Piroi (2018). *Komunikasi dan Dakwah Islam*. Daepublish. Yogyakarta Abdullah (2015) *Ilmu Dakwah kajian Ontologi Epistimologi, Aksiologi*. Bandung. Cipta Pustaka
- Aliyudin (2010) *Prinsip-Prinsip Metode Dakwah*. Yogyakarta. Kencana
- Azwar Saefudin (2005) *Metode Penelitian Pelajar*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar Awaludin Primay (2005) *Paradigma dakwah Humanis Strategi dan Metode*. Semarang. Dakwah prof.K.H Saifudin Zuhri, Raisal

- Aminudin Sanwar (1986) *Pengantar Ilmu Dakwah*, Semarang. Fakultas Ilmu Dakwah IAIN Walisongo Semarang
- Ahmad Azhar Basir (1984) *Citra Masyarakat Muslim*. Yogyakarta. BPFE UII
- Black James A dan Champion (2009) *Metode dan Masalah Penelitian*, Jakarta. Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka
- Enjang dan Aliudin (2009) *Dasar- Dasar Ilmu Dakwah*. Padjajaran. Widya Pustaka Hafi Anshari (1993) *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*. Surabaya. Ali Ikhlas Jalaludin Rahmat (1984) *Metodologi Penelitian, Komunikasi*. Bandung. Remaja Karya
- M. Quraish Shihab (1996) *Wawasan Al- Qur'an*. Bandung Mizan
- M. Toha Yahya Omar (2004) *Islam dan Dakwah*. Jakarta. PT AL-Mawardi Prima Moh. Ali Aziz (2008) *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta. Amzah Moh Ali Aziz (2009) *Ilmu Dakwah*. Jakarta. Kencana
- Moh Ali Aziz (2004) *Ilmu Dakwah* (edisi revisi). Jakarta Pranada Media Ma'arif, Ahmad Syafi'i (1995) *Membumikan Islam*. Yogyakarta. Mitra Pustaka
- Margono. S (2004) *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Moh. Hasan (2013) *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* Surabaya. Pena Salsabila
- M. Qodarulah (2019) *Pengantar Ilmu Dakwah Jawa Timur*. Qiara Media
- M. Munir (*Metode Dakwah* , Jakarta. Kencana
- Pujiwati (1983) *Sosiologi Pedesaan* Yogyakarta. Gadjah Mada University Suparta A Munir (2003) *Metode Dakwah*. Jakarta. Kencana
- Syukir (1983) *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* Samsul Munir (2009) *Ilmu Dakwah Jakarta*. Amzah Suparta (2003) *Metode Dakwah*. Jakarta. Kencana
- Tata Taupik (2020) *Sejarah Metode dan Perkembangan Kuningan*. Pustaka Al- Ikhlas Umdatul Hasanah (2016) *Ilmu dan Filsafat Dakwah*. Serang. Fseifres